

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ajaran agama Islam tidak akan dihayati dan diamalkan jika hanya diajarkan saja, akan tetapi harus dididik melalui proses pendidikan dan pengamalan. Nabi mengajak seluruh umatnya agar beriman dan beramal saleh sesuai dengan syariat Islam melalui berbagai pendekatan. Tentu saja pendekatan yang dimaksud adalah melalui proses pendidikan. Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara.

Kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan adalah wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Undang-Undang Dasar 1945 telah mengamanatkan kepada pemerintah agar menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, sebagaimana yang tercantum pada pasal 31 ayat (2) yang berbunyi: “pemerintah mengusahakan dan

menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan undang-undang”<sup>1</sup>

Anjuran untuk memperoleh pendidikan tidak hanya termaktub dalam Undang-Undang, namun dalam hadis nabi pun telah dianjurkan dan dijelaskan keutamaan bagi orang yang menuntut ilmu dan yang mengajarkannya. Sebagaimana dalam hadis berikut:

حَدِيثُ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ مَثَلَ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَصَابَ أَرْضًا فَكَانَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ طَيِّبَةٌ قَبِلَتْ الْمَاءَ فَأَنْبَتِ الْكَلَّا وَالْعُشْبَ الْكَثِيرَ وَكَانَ مِنْهَا أَجَادِبُ أَمْسَكَتِ الْمَاءَ فَفَعَّعَ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ فَشَرِبُوا مِنْهَا وَسَقَوْا وَرَعَوْا وَأَصَابَ طَائِفَةٌ مِنْهَا أُخْرَى إِنَّمَا هِيَ قَيْعَانٌ لَا تُمْسِكُ مَاءً وَلَا تُنْبِتُ كَلًّا فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فُقِيَ فِي دِينِ اللَّهِ وَنَفَعَهُ بِمَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ فَعَلِمَ وَعَلَّمَ وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ (متفق عليه)<sup>2</sup>

Begitu besarnya perhatian pemerintah terhadap sektor pendidikan, sehingga pemerintah berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam bidang pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab.<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Undang-Undang Dasar 1945, (Jombang: lintas Media.t.t), h. 9

<sup>2</sup>Moh. Syamsi Hasan, *Hadis-Hadis Populer Shahih Bukhari Dan Muslim*, (Surabaya: Amelia, 2008), h. 142

<sup>3</sup>Undang-Undang RI NO. 20 TAHUN 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Faktor Media, 2008), h. 20

Dengan dasar tujuan nasional yang telah disuratkan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 itu, setiap unit atau organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan dalam menjabarkan kegiatannya mengacu pada tujuan pendidikan nasional.<sup>4</sup>

Setiap lembaga pendidikan apapun dan dimanapun mengarah dan mengikuti tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikanpun termaktub juga dalam Alquran surah Adz-Zaariyat ayat 56 yang berbunyi sebagai berikut:<sup>5</sup>

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik maka proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah harus berjalan secara efektif dan efisien, karena itu interaksi edukatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa) harus tercipta secara harmonis dan berfungsi secara maksimal.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas dan untuk membantu proses perkembangan siswa.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>M. Sukardjo dan Ukim Komaruddin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), h. 15

<sup>5</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Ilahi, 2008), h. 133

<sup>6</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 97

Dalam sistem dan proses pendidikan manapun, guru tetap memegang peranan penting. Para siswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan guru yang mampu mengemban tugasnya dengan baik.<sup>7</sup>

Guru adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Jabatan guru dikenal sebagai suatu pekerjaan profesional, artinya jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus.<sup>8</sup>

Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik dijalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri. Tidak dapat disangkal bahwa profesionalisme guru merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi, seiring dengan semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi seperti sekarang ini. Diperlukan orang-orang yang benar-benar ahli dibidangnya, sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya agar setiap orang dapat berperan secara maksimal, termasuk guru sebagai sebuah profesi yang menuntut kecakapan dan keahlian tersendiri. Profesionalisme tidak hanya karena

---

<sup>7</sup>Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), h. 43

<sup>8</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 117

faktor tuntutan dari perkembangan zaman, tetapi pada dasarnya juga merupakan suatu keharusan bagi setiap individu dalam kerangka perbaikan kualitas hidup manusia. Profesionalisme menuntut keseriusan dan kompetensi yang memadai, sehingga seseorang dianggap layak untuk melaksanakan sebuah tugas.

Yang dimaksud terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik pendidikan di dalam kegiatan belajar mengajar serta penguasaan landasan-landasan kependidikan, seperti dalam kompetensi guru.

Memperbaiki mutu pendidikan pertama-tama tergantung pada perbaikan rekrutmen, pelatihan, status sosial, dan kondisi kerja para guru; mereka membutuhkan pengetahuan dan keterampilan, karakter personal, prospek profesional, dan motivasi yang tepat jika ingin memenuhi ekspektasi *stakeholder* pendidikan.<sup>9</sup>

Keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung kepada guru, karena itu seorang guru dituntut untuk mampu dan terampil dalam mengelola pembelajaran. Untuk itu, seorang guru harus selalu dibina dan dikembangkan profesi kependidikannya agar bertambah dalam jabatannya. Pertumbuhan jabatan seorang guru harus dikaitkan dengan peningkatan proses pembelajaran dan konteks pendidikan sebagai suatu proses alih ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Tetapi lebih dari itu, yaitu sebagai proses pemanusiaan manusia, sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, perkembangan baru terhadap pandangan pembelajaran dapat membawa pada konsekuensi kepada guru

---

<sup>9</sup>Mohammad Surya, dkk. *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru Yang Baik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 7

untuk meningkatkan peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu dalam mengelola pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.

Dibalik harapan dan tujuan yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan, nampaknya masih banyak hambatan yang menentang upaya pencapaian kualitas hasil pendidikan agama. Hambatan ini muncul bersamaan dengan kian deras arus globalisasi informasi dan pesatnya perkembangan produk barang dan jasa yang bersumber dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang justru amat kita butuhkan.

Selain hal di atas, ada pula hal negatif yaitu kurangnya guru agama yang bermutu dalam setiap segi kompetensi profesionalismenya. Walaupun berbagai pembenahan masalah keguruagamaan telah dilakukan, namun masalah kompetensi profesionalisme guru agama hingga kini masih memiliki tantangan-tantangan yang mesti dihadapi serta disambut dengan perjuangan yang berat dan cukup panjang. Sebagai contoh, masih cukup banyaknya guru agama ala kadarnya saja. Bahkan konon diantara mereka tidak fasih melafalkan ayat Alquran dan menulis secara imlak. Oleh karena itu, guru justru harus berusaha belajar kembali demi menunjang mutu pendidikannya.

Pada pembelajaran SKI seorang guru mempunyai peranan penting dalam pendidikan kemudian menjadi tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh yang pandai memberikan informasi sejarah perjuangan Islam dan memberikan gambaran yang sesuai dengan keadaan sejarah pada zaman dahulu. Guru memiliki hak dan kewajiban untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu

seorang guru hendaknya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan profesinya.

Berdasarkan peninjauan yang penulis lakukan di MA Al-Hidayah Keliling Benteng, keprofesionalan guru SKI sudah cukup baik. Namun demikian, penulis masih ingin mengetahui secara mendalam mengenai sejauh mana keprofesionalan guru SKI di Madrasah tersebut. Dilihat dari peninjauan awal mata pelajaran SKI adalah terbilang mata pelajaran yang kurang diminati oleh calon guru, karena mata pelajaran SKI adalah mata pelajaran yang penuh dengan fakta sejarah yang tidak bisa dinalarkan dengan logika saja, akan tetapi harus betul-betul profesional dalam bidang SKI tersebut. Selain hal itu, ada beberapa peserta didik yang tidak suka bahkan terbilang memperoleh nilai yang dibawah rata-rata standar nilai pada mata pelajaran SKI.

Maka, untuk menghindari semua itu, diperlukan guru yang profesional dan ahli dibidangnya, serta memiliki keterampilan, teknik dan strategi yang bisa membuat proses belajar mengajar SKI lebih menyenangkan dan direspon oleh siswa.

Mengingat pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan bahan ajar SKI agar menjadi guru yang profesional, maka guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya, terutama penguasaan materi dan penguasaan akan teknologi pembelajaran terhadap mata pelajaran SKI.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Zakiah Daradjat yang menyatakan, materi pelajaran dan metode pengajaran, merupakan faktor penting pula dalam keterbukaan dan kesediaan anak untuk belajar.<sup>10</sup>

Oleh karena hal tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Kompetensi Profesional Guru SKI di MA Al-Hidayah Keliling Benteng Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar”.

## **B. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalahpahaman, memudahkan arti dan istilah, serta memperoleh gambaran yang lebih tentang maksud dari judul kompetensi profesional guru SKI di MA Al-Hidayah Keliling Benteng Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar, maka terlebih dahulu penulis memberikan penegasan mengenai istilah-istilah dalam judul skripsi di atas yaitu sebagai berikut:

### 1. Kompetensi profesional

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>11</sup>

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran

---

<sup>10</sup>Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 18

<sup>11</sup>Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 24



atau kecakapan memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>12</sup>

Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang dengan semua itu dapat membimbing peserta didik dalam mentransfer ilmu pengetahuan dengan memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar pendidikan nasional.

Hal ini sesuai dengan Undang- undang Guru dan Dosen pasal 8 yang menyatakan, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>13</sup>

Selanjutnya dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 dijelaskan bahwa: kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam berdasarkan peraturan pemerintah meliputi:

- a. Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang koheren dengan materi ajar.
- b. Materi yang ada dalam kurikulum sekolah.
- c. Hubungan konsep-konsep antar pelajaran yang terkait.
- d. Penerapan konsep-konsep antar pelajaran yang terkait.

---

<sup>12</sup>*Ibid* h. 23

<sup>13</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Depertemen Agama RI, 2006), h. 88

- e. Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.<sup>14</sup>

## 2. Guru SKI

Guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani.<sup>15</sup>

Guru ialah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, wewenang dan tanggungjawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah, termasuk hal yang melekat dalam jabatan.<sup>16</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>17</sup>

Jadi, guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan yang merancang program pembelajaran, mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar serta akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

---

<sup>14</sup>Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Prestasi Pustaka: Jakarta, 2012), h. 34

<sup>15</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Informasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), cet ke 5, h. 15

<sup>16</sup>Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006), h. 7

<sup>17</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), h. 54

Guru SKI adalah guru mata pelajaran yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah termasuk di MA, yang memberikan materi pelajaran yang berisi informasi dan hikmah pelajaran kepada siswa mengenai sejarah Islam pada masa prasejarah sampai sekarang. Sehingga dari sejarah ini siswa dapat melihat dan mengambil hikmah dari pelajaran tersebut untuk kehidupannya sekarang maupun yang akan datang.

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah penelitian secara mendalam dan utuh tentang Kompetensi Profesional Guru SKI sekaligus faktor-faktor yang mempengaruhinya di MA Al-Hidayah Keliling Benteng Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah penulis ungkapkan di atas, maka penulis akan mengungkapkan beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul di atas serta yang menjadi acuan dalam pembahasan berikutnya, yaitu:

1. Bagaimana Kompetensi Profesional Guru SKI di MA Al-Hidayah Keliling Benteng Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru SKI di MA Al-Hidayah Keliling Benteng Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar?

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul di atas, yaitu:

1. Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada pada diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan agama Islam.
2. Guru profesional akan melaksanakan tugasnya dengan keahlian yang dimilikinya, baik dalam materi maupun metode, rasa tanggungjawab, pribadi sosial, intelektual, moral dan spritual, dan kesejawatan, sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu menjadikan muslim yang seutuhnya.
3. Guru profesional akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, terlebih lagi guru agama yang memiliki peranan penting dalam mencerdaskan spritual keagamaan siswa.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Kompetensi Profesional Guru SKI di MA Al-Hidayah Keliling Benteng Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru SKI di MA Al-Hidayah Keliling Benteng Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Selain tujuan yang ingin dicapai, maka setelah selesai penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagaimana keadaan Kompetensi Profesional Guru SKI di MA Al-Hidayah Keliling Benteng Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.
2. Sebagai data pendahuluan bagi peneliti lain yang berkeinginan untuk mengadakan penelitian lebih mendalam mengenai permasalahan ini.
3. Sebagai tambahan pengetahuan penulis.
4. Sebagai tambahan khazanah referensi perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

## **G. Kajian Pustaka**

Setelah penulis melakukan penelitian, maka sepengetahuan penulis telah ada hasil penelitian yang sebelumnya senada dengan penulis, yaitu skripsi:

1. Iswahyudi/0601217405, dengan judul Kompetensi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin. Yang menjadi objek penelitian ini adalah kompetensi guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam hal kepribadian, paedagogik, profesional, dan sosial serta faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam hal latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan pengembangan profesi keguruan serta sarana dan prasarana dalam pendidikan.

2. Aliah/0701218074, dengan judul Kompetensi Profesional Guru Aqidah Akhlak di Mts Darul Ilmi Kandangan Lama Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut. Adapun objek penelitiannya adalah Kompetensi Profesional Guru Aqidah Akhlak di Mts Darul Ilmi Kandangan Lama Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dengan demikian, persamaan dengan penelitian di atas adalah sama-sama meneliti masalah kompetensi, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Iswahyudi mencakup kompetensi kepribadian, paedagogik, profesional, dan sosial, yang mana tempat penelitian tersebut dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin. Sedangkan penelitian kedua, yang dilakukan oleh Aliah sama-sama meneliti masalah kompetensi, namun kompetensinya di khususkan pada kompetensi profesional guru Aqidah Akhlak di MTs Darul Ilmi.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian mengenai Kompetensi Profesional Guru SKI di MA Al-Hidayah Keliling Benteng Kecamatan Martapura Barat, yang jelas berbeda dengan penelitian yang telah penulis sebutkan di atas. Sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti masalah tersebut pada jenjang dan tempat yang telah disebutkan.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memperjelas serta mempermudah penulisan skripsi, maka penulis bagi dalam lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisikan tentang latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan teoritis yang berisikan Pengertian kompetensi guru SKI, urgensi kompetensi guru, ruang lingkup Kompetensi Profesional Guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru SKI.

Bab III Metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang terdiri gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan dilengkapi dengan analisis data yang berhubungan dengan perumusan masalah yang ditetapkan.

Bab V Penutup yang merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian, dan saran-saran.